

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam menghimpun informasi guna keperluan penelitian, diperlukan metode penelitian. Pada bagian ini, penulis akan membahas jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data (baik primer maupun sekunder), teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

A. Jenis Penelitian

Studi ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *library research* (studi kepustakaan), yaitu penelitian yang berfokus pada pengumpulan serta analisa data dari berbagai sumber tertulis yang relevan dengan objek kajian.¹ Data dalam penelitian ini di peroleh dari al-Qur'an sebagai sumber utama, khususnya pada Al- A'raf: 56 serta didukung oleh publikasi ilmiah, artikel dari jurnal akademik, serta kitab tafsir baik dari masa lalu maupun masa kini yang membahas penggunaan istilah *fasad* dalam al-Qur'an serta teori *ma'na cum magzha*. Pemilihan jenis penelitian ini didasarkan pada karakter objek yang dikaji berupa teks, sehingga pendekatan yang digunakan bersifat tekstual-analitis dengan menekankan pada penafsiran makna secara mendalam.

Lebih lanjut, studi ini tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga analitis-kritis, karena tidak sekadar memaparkan penafsiran yang ada, melainkan juga melakukan telaah, perbandingan, serta rekonstruksi makna berdasarkan

¹ Fahriana Nurrisa dkk, *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, dan Analisis Data*, Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 2, No. 3, (2025), h. 794.

pendekatan *ma'na cum maghza*. Dalam konteks ini, studi kepustakaan memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi data secara komprehensif tanpa terikat oleh ruang dan waktu, serta memanfaatkan sumber-sumber ilmiah yang telah teruji dalam kajian akademik. Hal ini sejalan dengan berbagai penelitian tafsir kontemporer yang menunjukkan bahwa kajian berbasis library research merupakan metode yang dominan dalam analisis al-Qur'an, khususnya ketika memakai pendekatan hermeneutik dan kontekstual.²

Oleh karenanya, studi ini bisa dikategorikan sebagai studi kualitatif berbasis kepustakaan yang bersifat deskriptif-analitis dengan pendekatan tafsir kontekstual, yang bermaksud guna menggali, memahami, serta mengkontekstualisasikan makna serta pesan al-Qur'an secara komprehensif.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan *ma'na cum maghza* dipergunakan dalam studi ini. Pendekatan tafsir al-Qur'an yang dikenal sebagai *ma'na cum maghza* berupaya mempertahankan relevansi teks dengan zaman kekinian dengan melestarikan makna historis aslinya (*ma'na*) serta mengkaji lebih dalam pentingnya atau pesan inti (*maghza*) teks tersebut. Oleh karenanya, pendekatan ini tidak hanya berfokus pada makna harfiah teks, metode ini juga bermaksud guna menggali

² Adi Fadilah, *Ma'na-Cum-Maghza Sebagai Pendekatan Kontekstual Dalam Perkembangan Wacana Hermeneutika Alquran di Indonesia*, *Journal of Qur'an and Hadith Studies*, Vol. 8, No. 1, (2019), h. 1–17.

nilai-nilai substantif teks serta menempatkannya dalam konteks kehidupan masa kini.³

Dalam penerapannya, seorang penafsir dituntut untuk melakukan analisis kebahasaan secara cermat terhadap teks al-Qur'an. al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab, sebuah bahasa yang mempunyai kosakata, tata bahasa, serta struktur yang khas, hal ini sangat krusial. Oleh karenanya, pemahaman terhadap aspek linguistik menjadi langkah awal dalam mengungkap makna teks secara tepat. Selanjutnya, makna tersebut dianalisis dalam konteks historis turunnya ayat, sebelum akhirnya ditarik pesan utama yang bersifat universal dan relevan dengan kondisi sosial masyarakat saat ini.

C. Sumber Data

Data yang dipergunakan dalam studi ini bisa dikelompokkan ke dalam dua kategori utama, yaitu:

1. Sumber data primer

Sumber data primer ialah sumber-sumber yang paling erat kaitannya dengan isu utama penelitian tersebut. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu kitab suci al-Qur'an guna memperoleh ayat-ayat di dalam al-Qur'an yaitu QS. Al-A'raf :56 serta beberapa kitab tafsir yang relevan. Data tersebut diperoleh dari berbagai kitab tafsir, baik yang termasuk dalam kategori klasik ataupun kontemporer.

³ Umi Wasilatul Firdausiyah, *Urgensi Ma'na Cum Maghza di Era Kontemporer: Studi Penafsiran Sahiron Syamsuddin Atas Q 5: 51*, Contemporary Quran, Vol. 1, No. 1, (2021), h. 29–39.

Dengan mengacu pada kedua jenis kitab tersebut, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam serta perspektif yang beragam mengenai ayat-ayat al-Qur'an yang menjadi fokus kajian. Penggunaan sumber primer ini sangat krusial karena memberikan landasan autentik dan langsung dari teks asli, sehingga analisis yang dilakukan menjadi lebih valid dan terpercaya. Selain itu, dengan memadukan tafsir klasik yang kaya akan tradisi keilmuan dengan tafsir kontemporer yang lebih kontekstual, peneliti ini mampu menghadirkan interpretasi yang komprehensif dan relevan dengan perkembangan zaman.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder ialah kumpulan data tambahan yang memperkuat kumpulan data primer yang dipergunakan dalam penelitian ini. Kitab-kitab, publikasi ilmiah, artikel, serta buku merupakan sebagian dari berbagai bahan yang dijadikan rujukan oleh penulis.⁴ Selain memberikan informasi latar belakang yang lebih lengkap mengenai data utama, data sekunder ini sangat krusial dalam memperkaya serta memperkuat analisa. Dengan menggunakan berbagai referensi tersebut penulis dapat membandingkan, mengkritisi, dan mengembangkan pemahaman terhadap materi yang diteliti. Selain itu, sumber data sekunder membantu dalam mengisi kekurangan informasi yang mungkin tidak tersedia secara langsung dari sumber primer, sehingga keseluruhan

⁴ Feny Rita Fiantika dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, (2022), h. 3-4

penelitian ini menjadi lebih komperensif dan mendalam. Pendekatan ini juga memungkinkan penulis untuk mengikuti perkembangan teori dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan fokus kajian.

D. Teknik pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan metode dokumentai untuk mengumpulkan data. Metode dokumentasi mencakup pengumpulan, peninjauan, dan dokumentasi berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan subjek penelitian, yaitu konsep *fasad* dalam QS. al-A'raf: 56 menggunakan *ma'na cum maghza*. Data yang dikumpulkan terdiri dari teks ayat al-Qur'an, penafsiran para musfasir, penjelasan tentang makna kebahasaan kata *fasad*, konteks historis ayat, dan literatur terkait.

Data dikumpulkan melalui beberapa tahap. *Pertama*, penulis menemukan dan menentukan subjek penelitian mereka dalam QS. al-A'raf ayat 56, *kedua*, penulis mengumpulkan literatur dan dokumen yang relevan, termasuk kitab tafsir, kitab *asbab annuzul*, kamus bahasa Arab, buku, artikel jurnal ilmiah, dan penelitian terdahulu tentang konsep *fasad* dan teori *ma'na cum maghza*. *Ketiga*, penulis membaca dan mencatat data yang relevan, terutama yang berkaitan dengan aspek linguistik, intratekstual, dan teori *ma'na cum maghza*.

Oleh karena itu, metode dokumtasi penelitian ini tidak hanya mencakup pengumpulan dokumen, itu juga termasuk proses pembaca, mencatat, mengidentifikasi, dan mengklasifikasikan informasi dari berbagai sumber

tertulis yang terkait dengan subjek penelitian. Selanjutnya, data yang dikumpulkan digunakan untuk menilai makna dan signifikansi ayat 56 QS. al-A'raf dengan menggunakan metode *ma'na cum maghza*.

E. Teknik Analisis data

Pada tahap berikutnya, penulis melakukan analisa data. Analisis data ialah proses pengorganisasian serta penataan data secara sistematis agar dapat diinterpretasikan secara tepat. Melalui proses ini, peneliti berupaya meningkatkan pemahaman terhadap objek kajian yang dikaji serta menyajikan hasil analisis tersebut sebagai temuan ilmiah yang dapat dipahami oleh pihak lain. Bahan-bahan studi yang berkaitan dengan isu *fasad* dalam al-Qur'an telah dikumpulkan, serta literatur mengenai pendekatan *ma'na cum maghza* sudah ditelaah guna melaksanakan analisa data dalam studi ini. Analisa ini difokuskan pada penafsiran QS. Al-A'raf: 56 sesuai dengan pendekatan dan metode yang digunakan, dengan tujuan untuk mengkaji secara mendalam makna dan signifikansi ayat-ayat tersebut.⁵

Beberapa langkah sudah diambil untuk menganalisa data dalam studi ini. Sebagai langkah pertama, menelaah penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dalam melihat apakah ada celah yang mungkin bisa diisi. Penelaahan tersebut diawali dengan pengumpulan data yang berkaitan dengan penafsiran QS. Al-A'raf: 56. Setelah data terkumpul, penulis melakukan proses seleksi dan klasifikasi terhadap data yang relevan dengan fokus studi,

⁵ Winarto, *Ilmu Pengantar Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Trasinto, 1978), h. 10

serta mengeliminasi data yang tidak memiliki keterkaitan signifikan. Selanjutnya, setelah fokus kajian ditetapkan, penulis menyusun argumentasi yang belum dibahas secara mendalam dalam penelitian sebelumnya. Argumentasi inilah yang menjadi unsur kebaruan (novelty) penelitian sekaligus dipergunakan dalam menjawab rumusan masalah yang sudah ditetapkannya.⁶ Agar proses analisis data berjalan secara sistematis dan jelas, penelitian ini dilakukan melalui tahapan-tahapan berikut:

1. Menggali *al-ma'na al-tārīkhī* (makna historis) dari ayat yang dikaji dengan merujuk pada kamus-kamus bahasa Arab klasik atau yang berasal dari sekitar abad ke-7, seperti *Lisān al-'Arab* dan *Maqāyīs al-Lughah*. Selain itu, penulis juga mengkaji penafsiran para ulama klasik sebagaimana tercantum dalam kitab-kitab tafsir mereka.
2. Setelah memperoleh *al-ma'na al-tārīkhī*, dengan mempertimbangkan konteks sejarah mikro serta makro pada saat ayat tersebut diturunkan, langkah selanjutnya ialah menganalisis aspek-aspek intratekstual serta intertekstual guna mengungkap *al-maghzā al-tārīkhī*, yaitu relevansi sejarah ayat tersebut. Maksud dari tahap ini ialah guna membantu memahami pesan dari ayat tersebut secara lebih menyeluruh.
3. Tahap akhir adalah mengontekstualisasikan *al-maghzā al-tārīkhī* yang telah diperoleh agar dapat ditarik *al-maghzā al-mutaharrik al-mu'āṣir* (signifikansi fenomenal dinamis). Oleh karenanya, ayat-ayat ini bisa

⁶ Asfi Manzilati, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode dan Aplikasinya*, Malang: Universitas Brawijaya Press, (2017) h.65.

ditafsirkan serta dimanfaatkan dengan cara yang selaras dengan kehidupan kontemporer.⁷



⁷ Sahiron Syamsuddin, *Pendekatan Ma'na Cum Maghza Atas Al-Qur'an Dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan di Era Kontemporer*, 2020.